

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Peranan bahasa sangat besar, baik dalam dalam berkomunikasi dengan masyarakat maupun dengan sang pencipta. Salah satu fungsi bahasa adalah sebagai alat berkomunikasi antar penutur dan mitra tutur. Tanpa bahasa manusia akan mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan pihak lain, sehingga jika masing-masing antara penutur dan mitra tutur tidak saling memahami bahasa yang digunakan maka akan sulit untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Hal demikian dapat diketahui dari cara bertutur, kejelasan ketika bertutur, dan ketepatan dalam bertutur.

Bahasa merupakan aktivitas sosial yang dapat diwujudkan dalam tulisan maupun tuturan. Dalam kegiatan sosial satu arah khususnya banyak pihak yang menggunakan bahasa tulis. Allah telah menyampaikan firman-Nya yang termaktub dalam kitab Alquranul Karim. Untuk memahami maksud tuturan komisif diperlukan kemampuan yang memadai tentang implikatur. Menurut Kridalaksana (Wijana, 2009: 120) Implikatur adalah konsep yang mengacu pada sesuatu yang diimplikasikan oleh sebuah tuturan yang tidak dinyatakan secara eksplisit. Jadi kecuali harus mampu memahami secara eksplisit sebuah tuturan, manusia juga harus mampu memahami makna implisit suatu tuturan tersebut. Sebagai hamba, manusia harus mampu memahami maksud tuturan-tuturan dalam terjemahan Alquran karena tuturan-tuturan tersebut merupakan dasar hukum beribadah umat. Dengan kemampuan memahami maksud tuturan dalam transkripsi Alquran, berarti hamba tersebut dapat mengetahui apa-apa yang seharusnya dilakukan dan apa-apa yang seharusnya ditinggalkan. Terkait dengan hal tersebut maka dalam penelitian ini penulis memaparkan tentang tindak tutur komisif yang disebutkan dalam transkripsi Alquran.

Penulis mengambil objek bahasa dalam Alquran karena belum banyak pihak yang menyinggung tentang bahasa Alquran ini. Padahal Alquran adalah pedoman hidup umat Islam yang wajib dijadikan pegangan, sehingga kita wajib

memahami isi dan maksud petunjuk maupun larangan yang ada di dalamnya. Banyak petunjuk yang harus kita ikuti dari kitab Alquran, perintah yang harus kita ikuti, dan larangan yang harus kita hindari. Dengan memahami isi dari Alquran ini kita bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan petunjuk-Nya.

B. Ruang Lingkup

Ruang lingkup merupakan pembatasan pembahasan. Dengan adanya pembatasan pembahasan ini memungkinkan adanya konsentrasi pada beberapa hal tertentu saja. Hasil penelitian yang peneliti paparkan meliputi wujud kesantunan komisif dalam transkripsi Alquran, daya pragmatik komisif dalam terjemahan Alquran, dan strategi yang digunakan dalam komisif yang termaktub dalam terjemahan Alquran.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang peneliti susun dalam mengkaji kesantunan komisif terjemahan Alquran ini meliputi 4 pertanyaan.

1. Bagaimana perwujudan kesantunan komisif dalam terjemahan Alquran?
2. Bagaimanakah skala kesantunan komisif terjemahan Alquran?
3. Bagaimanakah strategi yang digunakan pada kesantunan komisif terjemahan Alquran?
4. Bagaimana daya pragmatik yang terkandung dalam kesantunan komisif terjemahan Alquran?

D. Tujuan Penelitian

Dalam beberapa rumusan masalah tersebut, terkandung empat tujuan penelitian yang dicapai.

1. Mengelompokkan wujud kesantunan komisif yang terdapat dalam terjemahan Alquran.
2. Mendeskripsikan skala kesantunan komisif yang digunakan dalam terjemahan Alquran.
3. Mendeskripsikan strategi kesantunan komisif yang digunakan pada terjemahan Alquran.
4. Mendeskripsikan daya pragmatik komisif dalam terjemahan Alquran.

E. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian tentang tuturan komisif dalam transkripsi Alquran ini dapat dilihat dari dua segi.

1. Manfaat dari segi teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas khazanah ilmu pengetahuan di bidang Bahasa dan Sastra Indonesia terutama bidang pragmatik mengenai tindak tutur komisif .

2. Manfaat dari segi praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi kepada peneliti bahasa yang lain terutama dalam bidang ilmu pragmatik sebagai acuan atau bahan perbandingan dalam melakukan penelitian selanjutnya. Diharapkan juga agar bisa menambah pengetahuan bagi mahasiswa lain tentang pengetahuan pragmatik secara lisan maupun tertulis.

F. Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah merupakan penjelasan istilah yang diambil dari kata-kata kunci dalam ruang lingkup penelitian. Berdasarkan ruang lingkup penelitian ini, ditemukan tiga istilah yang dapat dijadikan acuan.

1. Tuturan komisif adalah adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan segala hal yang disebutkan dalam ujarannya, misalnya bersumpah, berjanji, mengancam, menyatakan kesanggupan, dan berkaul.
2. Daya pragmatik merupakan kekuatan pesan atau makna tersirat yang terkandung di balik ujaran, yang mampu menggerakkan mitra tuturnya untuk melakukan apa yang dimaksudkan penutur di balik ujaran yang dituturkannya (Yuliana dkk, 2013:5).
3. Strategi tuturan adalah cara yang digunakan penutur untuk melakukan aktivitas tuturannya dengan mitra tutur.
4. Implikatur adalah konsep yang mengacu pada sesuatu yang diimplikasikan oleh sebuah tuturan yang tidak dinyatakan secara eksplisit (Wijana, 2009: 120).